

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan analisis uraian bab IV, terkait cara evaluasi pembelajaran di sekolah inklusi, hambatan yang dihadapi serta upaya yang dilakukan untuk bentuk evaluasi pembelajaran anak tunarungu di sekolah inklusi SD Tunas Harapan akan dijabarkan dalam bab ini. Pertama SD Tunas Harapan menentukan tujuan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan, adapun tujuan yang dimaksud adalah untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang kemudian dapat ditampilkan dalam bentuk angka yang dijadikan laporan kepada orang tua, evaluasi pembelajaran juga digunakan untuk menentukan pembelajaran atau materi yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak serta untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik. Tujuan yang dilakukannya evaluasi pembelajaran ini sesuai dengan tujuan evaluasi pembelajaran yang seharusnya. Sedangkan penentuan tujuan evaluasi berdasarkan materi yang dipelajari oleh anak tunarungu, sedangkan penentuan materi yang dipelajari anak tunarungu berdasarkan hasil assesmen diawal masuk sekolah yang mengungkapkan hambatan, kemampuan dan kebutuhan anak tunarungu.

Untuk aspek yang dievaluasi di SD Tunas Harapan mencakup ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotor (*psychomotor domain*). Penilaian aspek bagi anak tunarungu sama dengan aspek yang dinilai bagi anak normal. Untuk kisi-kisi soal, didapati bahwa sekolah SD Tunas Harapan tidak membuatnya secara khusus bagi peserta didik inklusi yang pembelajarannya tidak mengikuti pembelajaran anak normal (pembelajaran modifikasi), GPK langsung membuat soal untuk peserta didik inklusi berdasarkan sepengetahuan masing-masing pendamping terhadap kemampuan anak yang didampinginya.

Bentuk dan jenis soal yang digunakan SD Tunas Harapan dalam evaluasi pembelajaran bagi anak tunarungu menggunakan bentuk dan jenis tes objektif pilihan ganda (*Multiple Choice Test*) dan isian singkat (*Completion Test*). Namun, soal isian singkat yang digunakan untuk anak tunarungu menggunakan pilihan jawaban yang diletakkan diakhir soal.

Riki Dewantara, 2018

**BENTUK EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK TUNARUNGU DI SEKOLAH
INKLUSI SD TUNAS HARAPAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
perpustakaan.upi.edu

Pilihan jawaban tersebut dibuat untuk mempermudah anak tunarungu dalam mengisi jawaban dari soal isian tersebut. Kemudian, materi yang akan dievaluasi bagi anak tunarungu di SD Tunas Harapan tergantung kemampuan masing-masing individu anak tunarungu. Ada anak tunarungu yang materinya sama dengan anak normal. Ada pula anak tunarungu yang mendapatkan materi modifikasi. Intinya, setiap anak akan dievaluasi sesuai dengan materi yang telah dipelajarinya masing-masing. Cara penilaian bagi anak tunarungu di SD Tunas Harapan sama dengan anak normal, ada ulangan harian, ada ulangan subtema, ada ulangan akhir semester dan ada juga ulangan akhir tahun. Kemudian, selain melakukan penilaian terhadap akademik, bagi anak tunarungu juga diadakan penilaian terhadap program khusus yang mereka pelajari sesuai dengan hambatan dan kebutuhannya pada setiap hari Jum'at. Dan untuk penskoran nilai bagi anak tunarungu sama dengan anak normal, seperti; soal pilihan ganda ada 20 dan soal isian ada 10. Jika benar, soal pilihan ganda diberi nilai 1 perbutir soal dan soal isian diberi nilai 2 perbutir soal. Kemudian hasilnya dibagi dengan jumlah soal. Kemudian, adapun langkah-langkah evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SD Tunas Harapan adalah sebagai berikut: (1) Evaluasi yang dilakukan setiap 2 bulan sekali ditahun pertama anak bersekolah dengan tujuan untuk penentuan materi pembelajaran (pre-tes), (2) Evaluasi harian (3) Evaluasi akhir semester dan akhir tahun (pos-tes).

Hambatan yang muncul pada evaluasi pembelajaran anak tunarungu adalah guru pendidikan khusus (GPK) belum menemukan cara evaluasi yang tepat bagi anak inklusi. Hal ini disebabkan karena belum adanya standar khusus dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran bagi sekolah inklusi. Sejauh ini GPK telah berupaya seoptimal mungkin dalam memberikan pelayanan terbaik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran bagi peserta didik inklusi di SD Tunas Harapan. Hambatan selanjutnya adalah latar belakang pendidikan GPK yang berbeda-beda. Sedikit sekali dari mereka yang berlatar belakang Pendidikan Khusus. Sehingga sebagian GPK belum memahami secara mendalam karakteristik anak berkebutuhan khusus. Kemudian, hambatan yang muncul dari diri anak sendiri adalah sulitannya anak dalam memahami soal pada proses evaluasi pembelajaran. Sulitnya anak tunarungu dalam memahami soal adalah dampak ketunarunguan yang dialami. Dan hambatan yang muncul dari sekolah adalah pihak sekolah dan guru kelas menyerahkan sepenuhnya evaluasi pembelajaran bagi anak inklusi kepada GPK,

Riki Dewantara, 2018

BENTUK EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK TUNARUNGU DI SEKOLAH INKLUSI SD TUNAS HARAPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga tidak ada bimbingan dan pengarahan bagi GPK untuk dapat memberikan evaluasi pembelajaran yang terbaik bagi anak inklusi. Selain itu, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran bagi anak tunarungu belum memadai dan sekolah juga belum menyediakan GPK yang sesuai berdasarkan jenis hambatan anak berkebutuhan khusus.

Upaya yang dilakukan GPK dalam menanggulangi hambatan pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah dengan memberbanyak *sharing* dengan guru yang mengajar di SLB dengan harapan agar dapat bertukar pikiran atau berbagi pengalaman mengenai evaluasi bagi anak tunarungu di SLB, yang mungkin lebih baik dan dapat diterapkan cara-cara evaluasi pembelajaran tersebut di SD Tunas Harapan. Kemudian upaya yang dilakukan dalam menanggulangi hambatan dari diri GPK sendiri adalah GPK bersama tim bidang inklusi melakukan pertemuan setiap hari Jum'at untuk membahas hambatan yang muncul dari masing-masing GPK, kemudian *sharing* bersama berdasarkan pengalaman-pengalaman pribadi untuk mencari solusi dari hambatan yang muncul. Dan adapun upaya yang dilakukan GPK dalam menanggulangi hambatan yang muncul dari diri anak pada saat pelaksanaan ujian adalah GPK membantu anak dalam memahami soal dengan cara menyederhanakan bahasa pada soal dan ditambah dengan bantuan gambar dan isyarat. Dan terakhir, upaya yang dilakukan GPK dalam menanggulangi hambatan yang muncul dari lingkungan sekolah adalah GPK bersama tim bidang inklusi mengadakan pelatihan-pelatihan bagi tim bidang inklusi sendiri untuk mengenal dan mengetahui karakteristik dari masing-masing hambatan anak berkebutuhan khusus. Walaupun sekolah tidak menyediakan guru khusus yang sesuai dengan hambatan ABK, tetapi sekolah telah berupaya membuat pelatihan-pelatihan agar GPK memahami dan mengenal karakteristik setiap hambatan ABK sesuai dengan jenisnya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk evaluasi pembelajaran anak tunarungu di sekolah inklusi SD Tunas Harapan, peneliti akan menyajikan implikasi dari penelitian yang telah dilakukan.

1. Kepada khalayak umum

Setelah mengetahui bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran bagi anak tunarungu di sekolah inklusi SD Tunas Harapan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pengetahuan dan informasi mengenai bentuk evaluasi pembelajaran di sekolah inklusif, lebih

Riki Dewantara, 2018

BENTUK EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK TUNARUNGU DI SEKOLAH INKLUSI SD TUNAS HARAPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

khususnya evaluasi pembelajaran anak tunarungu di sekolah inklusif. Kemudian, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi sekolah inklusif lain untuk mencontoh bentuk evaluasi pembelajaran bagi anak tunarungu di SD Tunas Harapan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat memberikan gambaran bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran di sekolah inklusif. Kemudian, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bekal pengetahuan bagi calon guru yang akan mengajar di sekolah inklusif.

2. Kepada Pihak Sekolah
 - a. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa sekolah memiliki tujuan evaluasi pembelajaran dengan tersirat. Peneliti merekomendasikan agar tujuan evaluasi pembelajaran untuk anak tunarungu dan anak inklusif lainnya dapat ditulis secara tersurat, yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan tetap pelaksanaan evaluasi pembelajaran bagi peserta didik inklusif.
 - b. Peneliti juga merekomendasikan agar GPK dapat membuat kisi-kisi soal secara rinci yang nantinya dapat digunakan sebagai panduan ruang lingkup dalam menulis soal. Hal ini bertujuan agar evaluasi pembelajaran yang dilakukan tepat yang sesuai dengan pembelajaran anak tunarungu.
 - c. Pada pelaksanaan ujian diharapkan sekolah memiliki alat peraga yang digunakan untuk membantu peserta didik tunarungu dalam memahami soal.
 - d. Diharapkan adanya kerjasama antara sekolah, guru kelas dengan GPK dalam perencanaan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran bagi peserta didik inklusif. Selain itu, diharapkan sekolah dapat membimbing atau mendampingi kinerja GPK terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran tanpa menyerahkan sepenuhnya kepada GPK. Sebab, bagaimanapun GPK jugavmembutuhkan arahan dan bimbingan mengenai evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan guna mewujudkan evaluasi pembelajaran yang optimal.
 - e. Diharapkan sekolah dapat berkoordinasi dengan pemerintah mengenai keperluan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran dan evaluasi pembelajaran bagi peserta didik inklusif, lebih khususnya bagi anak tunarungu serta keperluan mengenai tenaga ahli khusus penanganan ABK yang sesuai

Riki Dewantara, 2018

BENTUK EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK TUNARUNGU DI SEKOLAH INKLUSI SD TUNAS HARAPAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- dengan jenis hambatannya sebagaimana yang tercantum dalam Permendiknas NO.70 Tahun 2009 pasal 11.
- f. Sekolah diharapkan agar rutin mengadakan pelatihan-pelatihan kepada GPK mengenai karakteristik ABK dan pelayanan pendidikan khusus bagi ABK. Hal ini bertujuan agar GPK dapat memahami karakteristik ABK, apabila sudah mengenal dan memahami karakteristik ABK maka GPK akan lebih mudah melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran secara optimal.
 - g. Diharapkan pihak sekolah dapat selalu bekerja sama dengan orangtua dalam melakukan evaluasi pembelajaran anak tunarungu.
3. Kepada Orang Tua
 - a. Ada baiknya orang tua berperan dan mendukung evaluasi pembelajaran anaknya yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan evaluasi pembelajaran yang lebih baik dan lebih terbuka.
 - b. Orangtua juga diharapkan dapat bekerja sama dengan sekolah dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, yang nantinya hasil evaluasi pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk mengukur perkembangan anaknya.
 4. Kepada pemerintah
 - a. Peran pemerintah sangat penting terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran disekolah inklusi, sehingga perlu adanya perhatian pemerintah. Sebab evaluasi pembelajaran yang dilakukan anak memberi informasi mengenai keberhasilan peserta didik ABK yang bersekolah di sekolah inklusif, maka ini dapat menjadi pertimbangan pemerintah dalam mengembangkan program sekolah inklusif yang lebih baik.
 - b. Diharapkan pemerintah menyediakan GPK khusus yang sesuai dengan jenis hambatan ABK bagi SD Tunas Harapan. Sebab, pihak sekolah membutuhkan tenaga ahli tersebut dalam mewujudkan pelayanan pendidikan inklusif yang lebih baik.
 - c. Diharapkan juga pemerintah dapat mencukupi segala kebutuhan sekolah mengenai pelayanan pendidikan inklusif, khususnya terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran anak tunarungu.

Riki Dewantara, 2018

***BENTUK EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK TUNARUNGU DI SEKOLAH
INKLUSI SD TUNAS HARAPAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu